

PENGARUH INFLASI, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN RATIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR PERIODE 2015-2018

THE INFLUENCE OF INFLATION, PROFITABILITY, SOLVABILITY AND THE RATIO OF ACTIVITY TO COMPANY VALUE IN THE MANUFACTURING SECTOR PERIOD 2015-2018

Oleh:

Anggelia B. Nursalim¹

Paulina V. Rate²

Dedy N. Baramuli³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email:

1Angelianursalim77@gmail.com

2paulinavanrate@gmail.com

3dedy.baramuli80@gmail.ac.id

Abstrak: Nilai perusahaan merupakan persepsi setiap investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, dan selalu dikaitkan dengan harga saham, dimana harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan sektor manufaktur periode 2015-2018. Sampel berjumlah 21 Perusahaan dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan Inflasi dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam upaya meningkatkan nilai Perusahaannya, Perusahaan harus memperhatikan apa saja keputusan yang tepat dalam menjalankan strateginya untuk meningkatkan nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Inflasi, profitabilitas, solvabilitas, rasio aktivitas, nilai perusahaan*

Abstract: *Company value is the perception of every investor on the level of success of the company, company value is always associated with stock prices, where high stock prices make the company value also high. This study aims to determine the effect of Inflation, Profitability, Solvability, and Activity Ratio on Company Value in the manufacturing sector for the 2015-2018 period. The sample is 21 companies using the purposive sampling method. The data analysis tools used are multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The results showed that inflation and activity ratio had no significant effect on firm value, while profitability, solvability had a significant effect on firm value. Meanwhile, simultaneously, Inflation, Profitability, Solvability, and Activity Ratio do not affect firm value. To increase the value of the company, the company must pay attention to what are the right decisions in carrying out its strategy to increase the value of the company*

Keyword: *inflation, profitability, solvability, activity ratio, and firm value*

PENDAHULUAN

LatarBelakang.

Perkembangan globalisasi saat ini memberikan dampak berupa perubahan yang cukup besar bagi seluruh dunia salah satunya yaitu kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih dimana dulunya membutuhkan proses waktu yang cukup lama kini menjadi cepat, yang dulunya memiliki batasan kini menjadi tanpa batas. Hal ini membuat banyak perusahaan bersaing lebih ketat untuk mencapai tujuan mereka, salah satunya yaitu perusahaan industry manufaktur, ini merupakan jenis perusahaan yang mengelolah bahan baku menjadi barang jadi dan industry ini merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan paling menonjol bagi Indonesia.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Adapun tujuan jangka pendeknya adalah memperoleh laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan untuk tujuan jangka panjangnya yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kemakmuran dari para pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai Perusahaan maka akan semakin terjamin juga kemakmuran para pemegang sahamnya, selain terjaminnya parah investor yang ada akan banyak juga investor yang berminat menginvestasikan uangnya di Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai Perusahaan, yaitu faktor dari dalam perusahaan (*Internal*) dan faktor dari luar perusahaan (*Eksternal*).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sujarweni, (2017) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Solvabilitas adalah faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan. (Periansya, 2015) mengatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh asset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiaya oleh pihak luar.

Kasmir (2016) menyatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu tingkat efisiensi pemanfaatan dalam sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan hutang dan lain-lain). Inflasi merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Sadono, 2016) inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh:

1. Inflasi terhadap nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas terhadap nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Solvabilitas terhadap nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Rasio aktivitas terhadap nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Agus Prawoto (2016) mengatakan nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktivasnya, baik aktiva berwujud yang operasional maupun bukan operasional, jika dihubungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan yaitu nilai pasar wajar. Selain selalu dikaitkan dengan harga saham nilai perusahaan juga dilihat sebagai tingkat pencapaian suatu perusahaan dimana berhasil atau tidaknya perusahaan mencapai tujuan mereka. Nilai Perusahaan disini diprosksikan dengan *Price to book value* (PBV).

Brigham dan Houston (2015) mengatakan bahwa *price to book value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Price to book value ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri (Perusahaan) Sehingga investor dapat mengukur tingkat harga saham itu valued atau undervalued. Semakin tinggi PBV yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat kemakmuran dari para pemegang saham. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya

Rumus perhitungan dari price book value menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2015) :

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Profitabilitas

Kariyoto (2017) mengatakan bahwa profitability ratio adalah rasio untuk mengukur *company's ability* dalam mendapat keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio ini adalah salah satu alat rasio keuangan yang digunakan oleh manajemen Perusahaan dalam menilai ke-efektifan kinerja Perusahaan dalam satu periode. (Brigham and Houston, 2019) mengatakan bahwa Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen Perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang didapat perusahaan yaitu rasio *Return On Asset*.

Return On Asset merupakan alat yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Jika ROA yang dimiliki Perusahaan menunjukkan angka yang tinggi artinya Perusahaan tersebut sudah efisien. Menurut (Fahmi, 2015) *Return On Assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset Perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Rumus perhitungan return on asset yang digunakan menurut (Hery, 2015):

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset turn over}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas atau juga sering disebut dengan leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan pendanaan melalui utang atau persentase aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Jhon dan Muthusamy (dalam Nurraiman: 2014) Leverage adalah faktor krusial yang mempengaruhi perilaku dividen suatu perusahaan.

Menurut (Hery, 2015) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset Perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara total utang dengan total equity (DER). Rasio ini membandingkan antara kewajiban dan aset yang dimiliki Perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan jangka panjang. Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

Sujarweni (2017) mengatakan bahwa debt to equity ratio merupakan perbandingan antara utang-utang dengan ekuitas perusahaan dan bagaimana Perusahaan menggunakan modalnya untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik Perusahaan. Semakin besar nilai DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak bersumber dari utang dibanding dari ekuitas, sehingga semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi, akibatnya investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menurut (Kasmir, 2016) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan. Salah satu alat dari rasio ini adalah total asset turn over (TATO). Menurut penelitian Sugiono (2016) Total asset turn over menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola seluruh aset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini melihat sejauh mana seluruh aset yang dimiliki Perusahaan terjadi perputaran yang efektif. Semakin tinggi rasio TATO maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka menunjukkan bahwa Perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai.

Adapun rumus dari *Total Asset Turn Over* (TATO) menurut (Kasmir, 2016) yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total ativa}}$$

Inflasi

Fahmi (2015) mengatakan Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang

mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terja diterus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu Negara.Sedangkan dalam penelitian Ardiansyah (2017), inflasi adalah merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki.

Adapun rumus yang digunakan menghitung inflasi menurut (Natsir, 2014) adalah:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

Keterangan:

INF_n = inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_n = IHK tahun X

IHK_{n-1} = IHK tahun sebelumnya

Penelitian Terdahulu

Sukmawardini dan Ardiansari (2018) dalam penelitian Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Pada Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, return on assets (ROA), return on equity (ROE), current ratio (CR), dividend payout ratio (DPR) dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (INST), ROA dan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROE memiliki berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan untuk CR dan DER berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

M. Salama, P.Van Rate, dan N. untu (2019) dalam penelitian Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan pada industry perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan

A. Mangantar, M. Mangantar dan D. Baramuli (2019) dalam penelitian Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor rFood And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan subsector Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil dari penelitian ini bahwa secara parsial menunjukan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Uji Simultan menunjukan bahwa Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Idamiharti (2017) dalam penelitian Keputusan Keuangan, Kondisi Eksternal dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Food and Beverage di Indonesia) tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh keputusan keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan dividen, dan kondisi eksternal yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga terhadap nilai Perusahaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan dividen dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan sedangkan inflasi dan nilai tukar tidak secara signifikan mempengaruhi nilai Perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Putong (2013) Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program system pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Kenaikan inflasi yang terjadi secara terus menerus dan secara umum ini tidak hanya berpengaruh pada kehidupan sehari-hari masyarakat tapi Juga dalam kegiatan operasi perusahaan, inflasi yang tinggi menyebabkan biaya operasional perusahaan bertambah, melainkan juga menyebabkan penurunan angka pembelian dari masyarakat yang menyebabkan penurunan laba atau keuntungan yang dimana mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian Hendayana, Riyanti (2019) menunjukan bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Pirmatua Sirait (2017) ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia, ROA yang tinggi menggambarkan juga bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba atau keuntungan yang baik, perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik bisadilihatdari tingkat ROA yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi ROA diikuti semakin baiknya nilai perusahaan. Dalam penelitian Repi, Murni, Adare (2016) dimana menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

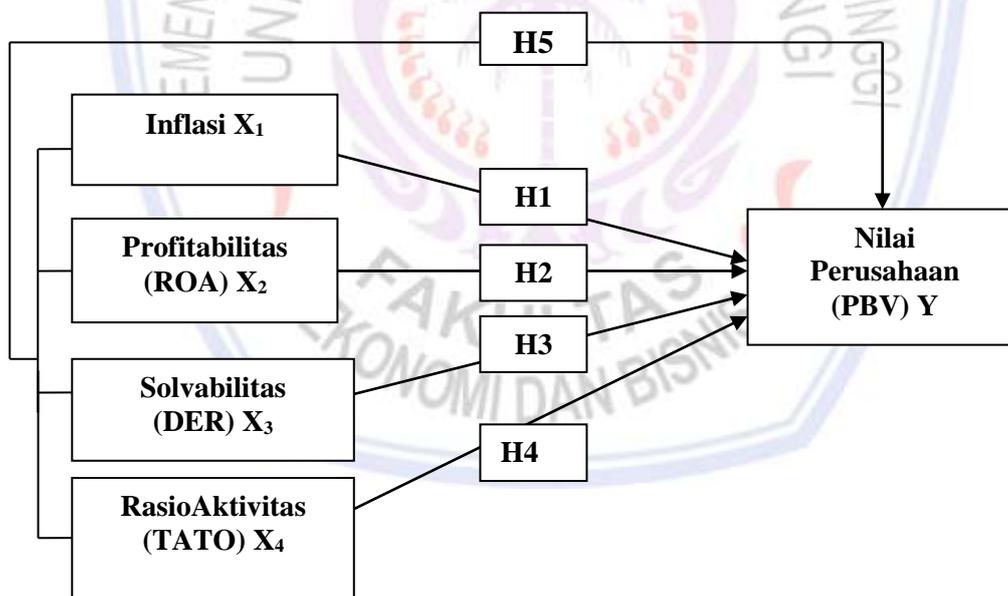
Pengaruh DER Terhadap Nilai Perusahaan

Kasmir, (2018) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi merupakan perusahaan yang terancam bangkrut, DER merupakan salah satu hal yang dihindari oleh investor karna dinilai perusahaan yang memiliki DER tinggi tidak memiliki keuntungan yang banyak, tidak bisa mengelolah atau memanfaatkan hutang menjadi sebuah keuntungan dan tidakbisa mengembalikan kewajiban tepat waktu. Semakin tinggi DER akan semakin menurun atau rendah nilai perusahaan tersebut. Dalam penelitian Utami, Prasetyono (2016) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh TATO Terhadap Nilai Perusahaan

Kasmir, (2016) TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perusahaan yang memiliki TATO tinggi dinilai merupakan perusahaan yang memiliki banyak keuntungan karena semakin besar TATO semakin besar keuntungan yang dimiliki perusahaan yang diikuti semakin baik juga nilai perusahaan. Dalam penelitian Stiyarini dan Santoso (2016) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Model Penelitian



Gambar 1 Model kerangka Penelitian

Sumber: Data kajian teori dan empiric, 2021

Pengembangan hipotesis sementara untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Diduga Inflasi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
- H2: Diduga ROA Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
- H3: Diduga DER Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
- H4: Diduga TATO Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
- H5: Diduga Inflasi, ROA, DER dan TATO Secara Stimultan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi asosiatif dimana untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang didefinisikan sebagai penyebab disebut variabel bebas (*independent*), sedangkan variabel yang didefinisikan sebagai akibat disebut variabel terikat (*dependent*).

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Populasi didalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik metode *Purposive Sampling* dengan menempatkan beberapa criteria tertentu. Melalui kriteria tersebut didapatkan sampel sebanyak 21 Perusahaan sektor industry barang konsumsi.

Data dan Sumber

Sumber data dari penelitian ini adalah jenis data sekunder yang merupakan data ringkasan kinerja keuangan dan laporan tahunan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya oleh Perusahaan. Data laporan keuangan ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik analisis

Penelitian ini menganalisis pengaruh Inflasi, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Price Book Value* pada nilai perusahaan manufaktur dimana variabel independennya lebih dari satu sehingga analisis yang digunakan adalah uji model analisis regresi linier berganda ,metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruhnya variabel .

Analisis Regresi Berganda

Model regresi untuk melihat pengaruh semua variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) Dalam hal ini variable Independent yang di maksud adalah Inflasi (X1), Profitabilitas ROA (X2), solvabilitas DER (X3), Rasio Aktivitas TATO (X4) dan Variabel Dependent adalah nilai Perusahaan (Y). Berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

A = Konstanta

X₁ = Inflasi

X₂ = Profitabilitas (ROA)

X₃ = Solvabilitas (DER)

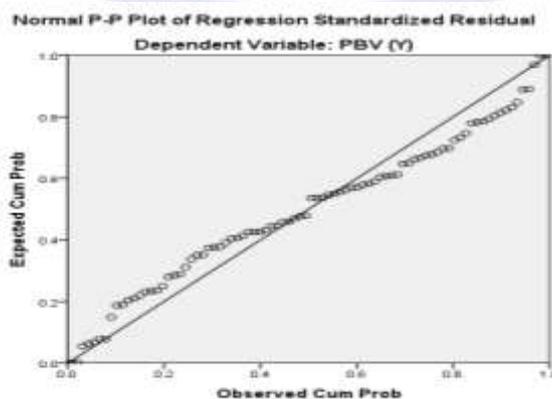
X₄ = Rasio Aktivitas (TATO)

b_{1,2,3,4} = Koefisien Regresi Variabel X_{1,2,3,4}

HASIL PENELITIAN

Hasil uji AsumsiKlasik

Uji Normalitas

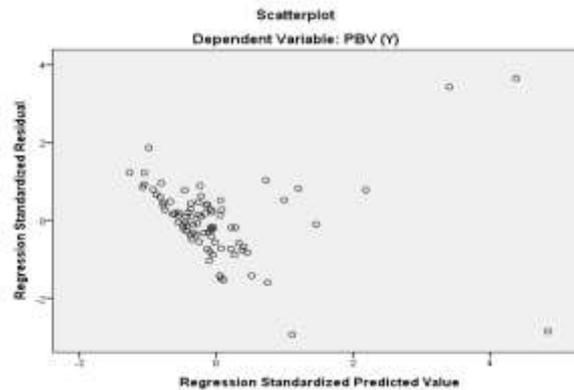


Gambar 2. Grafik P-P Plot

Sumber: data olahan SPSS 22, 2020

Dari gambar grafik PP Plot diatas dapat dilihat data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal dan dapat disimpulkan berdasarkan grafik tersebut bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Grafik 3. Grafik scatterplot

Sumber data: data olahan SPSS 22, 2020

Berasarkan gambar pada grafik scatterplot di atas, dapat dilihat data tersebar dan tidak membentuk suatu pola serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas

Table 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INFLASI (X1)	.982	1.019
	ROA (X2)	.888	1.126
	DER (X3)	.934	1.070
	TATO (X4)	.859	1.164

a. Dependent Variable: PBY (Y)

Sumber: data olahan spss 22,2020

Hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dimana nilai *tolerance* variabel independen yaitu Inflasi memiliki nilai *tolerance* 0.982, *Return On Asset* 0.888, *Debt to Equity Ratio* 0.934 dan *Total Asset Turn Over* 0.859. Sedangkan untuk hasil perhitungan tabel nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan bahwa variabel independen dalam tabel VIF tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 10, dimana Inflasi memiliki nilai 1.019, *Return On Asset* 1.126, *Debt To Equity Ratio* 1.070 dan *Total Asset Turn Over* 1.164. Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen tersebut tidak ada yang terdeteksi memiliki gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil data tabel regresi linear berganda berikut, persamaan regresi yang terbentuk adalah

$$Y = \text{Constant (1.466)} + X1 (-2.217) + X2 (0.710) + X3 (5.966) + X4 (1.176) + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan regresi linear berganda adalah 1.466 dan bertanda positif. Artinya, jika variabel independen yaitu Inflasi (X1), *Return On Asset* (X2), *Debt To Equity* (X3), *Total Asset Turn Over* (X4) nilainya adalah 0 (Nol) maka akan meningkatkan *Price To Book Value* sebesar 1.466

2. Koefisien regresi untuk variabel Inflasi (X1) adalah -2.217 dan bertanda negative artinya setiap perubahan satu persen (1%) pada Inflasi sementara Variabel independen lainnya tetap, maka Price To Book Value akan mengalami perubahan yaitu terjadi penurunan sebesar -2.217
3. Koefisien regresi untuk variabel *Return On Asset* (X2) Adalah .710 dan bertanda positif artinya setiap perubahan satu persen (1%) terhadap *Return On Asset* sementara variabel independen lainnya tetap, maka Price to Book Value akan mengalami perubahannya itu terjadi kenaikan sebesar .710.
4. Koefisien regresi untuk variabel *Debt To Equity* (X3) adalah 5.966 dan bertanda positif. Artinya setiap perubahan satu persen (1%) terhadap *Debt To Equity* sementara variabel independen lainnya tetap, maka *Price to Book Value* akan mengalami perubahan yaitu terjadi kenaikan sebesar 5.966
5. Koefisien regresi untuk variabel Total Asset Turn Over adalah -1.176 dan bertanda negatif. Artinya setiap perubahan satu persen (1%) terhadap Total Asset Turn Over sementara variabel independen lainnya tetap, maka Price to Book Value akan mengalami perubahannya itu terjadi penurunan sebesar -1.176.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	1.466	5.823		.252	.802
INFLASI (X1)	-2.217	1.767	-.067	-1.255	.213
ROA (X2)	.710	.047	.850	15.180	.000
DER (X3)	5.966	.786	.415	7.592	.000
TATO (X4)	-1.176	1.026	-.065	-1.146	.255

a. Dependent Variable: PBY (Y)

Sumber data: data olahan SPSS 22,2020

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.769	3.62246

a. Predictors: (Constant), TATO (X4), ROA (X2), INFLASI (X1), DER (X3)

Sumber data: data olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai R Square yang didapat adalah 0.780 atau 78 %. Angka ini menjelaskan bahwa Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi di pengaruhi oleh faktor Inflasi (X1), Return On Asset (X2), Debt To Equity (X3), dan Total Asset Turn Over (X4) sebanyak 78% sedangkan sisanya yaitu 22 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Uji F (Stimultan)

Dari Tabel Anova di bawah ini bisa dilihat nilai F hitungnya adalah 69.950 sedangkan nilai F tabelnya adalah 2.49. Ini berarti nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan untuk angka signifikannya lebih kecil dari 0.05, yaitu sig .000. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Independenya itu Inflasi , *Return On Asset*, *Debt To Equity* dan *Total Asset Turn Over* secara stimultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Book To Value*.

Tabel 4. Uji F (Stimultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3671.592	4	917.898	69.950	.000 ^b
	Residual	1036.654	79	13.122		
	Total	4708.246	83			

a. Dependent Variable: PBV (Y)

b. Predictors: (Constant), TATO (X4), ROA (X2), INFLASI (X1), DER (X3)

Sumber data: data olahan SPSS 22, 2020

Uji T (Parsial)

Tabel 5. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.466	5.823		.252	.802
	INFLASI (X1)	-2.217	1.767	-.067	-1.255	.213
	ROA (X2)	.710	.047	.850	15.180	.000
	DER (X3)	5.966	.786	.415	7.592	.000
	TATO (X4)	-1.176	1.026	-.065	-1.146	.255

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber data: data olahan SPSS 2,2021

Berdasarkan olahan data diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

1. H1 = Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Variabel inflasi (X1) memiliki nilai hitung (-1.255) < ttabel 1.99045 dengan nilai sig 0.213 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak dimana Inflasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. H2 = ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel ROA (X2) memiliki nilai hitung 15.180 > t tabel 1.99045 dengan nilai sig .000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dimana ROA (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. H3 = DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Variabel DER (X3) memiliki nilai hitung sebesar 7.592 > t tabel 1.99045 dengan nilai sig .000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dimana DER (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. H4 = TATO tidak berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan

Variabel TATO (X4) memiliki nilai hitung sebesar (-1.146) < 1.99045 dengan nilai sig .255 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dimana TATO (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

5. H5 = Inflasi, ROA, DER, TATO berpengaruh secara stimultan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada tabel uji f, nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05 yaitu sig 0.000 maka diperoleh kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, dimana variabel independen yaitu Inflasi, ROA, DER, dan TATO berpengaruh secara stimultan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil

1. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi adalah kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus dalam suatu periode tertentu penyebab terjadinya inflasi ini dikarenakan naiknya harga barang yang disertai minimnya pendistribusian uang oleh negara. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Dikarenakan inflasi merupakan fenomena yang tidak hanya terjadi sekali saja maka dari itu, setiap perusahaan tentu saja sudah dibekali dengan strategi dalam menghadapi masalah inflasi ini. Hasil ini didukung oleh penelitian M. Suzilia, Sudjono dan A Saluy (2020) dimana Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian Hamidah, Hartini dan Umy mardiyanti (2015) yang dimana mengatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Profitabilitas merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan dari perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. Semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dinilai semakin baik dalam mengelola aktivasnya untuk meningkatnya nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Repi, Murni, Adare (2016). Dimana *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian Irwan firdaus (2019) yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. DER merupakan rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan dalam melunasi hutangnya, Semakin tinggi rasio DER yang dimiliki perusahaan ini maka semakin tinggi risiko kebangkrutannya. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi merupakan perusahaan yang ingin dihindari oleh para investor. Dalam hal ini jika perusahaan mampu menyeimbangkan, mengelola serta memanfaatkan biaya yang ada karena diakibatkan hutang menjadi sebuah profit bagi perusahaan, maka perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya. Hasil ini didukung oleh penelitian Gizela, Nangoy, Untu (2015) dimana solvabilitas (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian Arif, Maryam dan Dedy (2019) dimana DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) terhadap Nilai Perusahaan

TATO menunjukkan seberapa efisien dana dalam keseluruhan aktiva suatu Perusahaan dan menunjukkan seberapa baiknya perusahaan menggunakan dan memanfaatkan sumber dayanya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi perputarannya maka semakin baik penggunaan assetnya. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan semakin tingginya TATO justru menurunkan nilai perusahaan, hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari Siti Nur aidawati (2018). Yang mengatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Nilalzatun Nafisah. (2018) yang mengatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Inflasi, *Return On Asset*, *Debt To Equity*, *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018
2. Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018
3. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018
4. *Debt To Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018
5. *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut

1. Dikarenakan inflasi merupakan sebuah faktor yang tidak bisa dikendalikan oleh Perusahaan, maka Perusahaan perlu lebih cerdas dalam membaca situasi dalam mengambil tindakan serta mempertahankan dan lebih meningkatkan strategi yang ada dalam menghadapi inflasi tersebut.
2. *Return On Asset* dikatakan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan., maka Perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan strategi Perusahaan dalam meningkatkan *Return On Asset* yang dimiliki Perusahaan, karna semakin tinggi *Return On Asset* yang dimiliki Perusahaan maka semakin baik kinerja Perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.
3. *Debt To Equity* dikatakan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Perusahaan disarankan agar terus memperhatikan hutang yang dimiliki Perusahaan dan mengelolah hutang yang dimiliki Perusahaan menjadi keuntungan bagi Perusahaan serta membayar hutang tepat pada waktu yang ditentukan. *Debt To Equity* merupakan salah satu kriteria investor dalam berinvestasi, investor cenderung memilih Perusahaan yang memiliki *Debt To Equity* rendah untuk berinvestasi.
4. Total Asset Turn Over merupakan salah satu metode penilaian kinerja keuangan penerapan rasio ini dapat membantu Perusahaan mengetahui perputaran modalnya, beberapa sample dari Perusahaan ini memiliki nilai aktiva tinggi sedangkan penjualannya rendah ,maka disarankan Perusahaan lebih memperhatikan efektif atau tidaknya pemakaian sumber daya Perusahaan tersebut
5. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk pengembangan pengetahuan ilmu manajemen keuangan serta sebagai acuan untuk beberapa peneliti dalam tugas penelitiannya yang dimana menyangkut *Return On Asset*, *Debt To Equity*, *Total Asset Turn Over*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. (2017). Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*. Vol. 02, No.2. Hal. 37-50. http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional. Di akses pada 28 April 2020.
- Brigham., dan Houston, J. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham., dan Houston, J . (2019). The Effect Of DER, TATO, ROA and Share Price To PBV (Studies On The Food And Beverage Industry On The Indonesia Stock Exchange Period Of 2012-2018). *Journal dinasti publisher*. Vol, 1, No 2. <https://dinastipub.org/DIJDBM>. diakses pada 28-04-2020. Diakses pada 28 April 2020.
- Utami, B., dan Prasetiono. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*. Vol. 1, No. 1. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>. Diakses pada 17 Juli 2020.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta, Jakarta.
- Nangoy. G., dan Untu.V. (2015). Analisis Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Eek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol. 3, No.1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8283>, Diakses pada 05 Juli 2021.
- Hamidah., Hartini., dan Mardiyati. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Tahun 2011-2013. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* . Vol. 6. No. 1. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.006.1.04> . Diakses pada 05 juli 2021.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. Grasindo. Jakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*.CAPS, Yogyakarta

Husnan., Suad., & Pudjiastuti. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Hendayana., & Riyanti. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2, No. 1. <https://uia.e-journal.id/Kinerja/article/view/795>. Diakses pada 28 April 2020.

Idamiharti. (2017). Keputusan Keuangan, Kondisi Eksternal dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Food And Beverage Di Indonesia). *Jurnal polibisnis*. Vol. 9, No.1. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ah_UKEwiL7cOk5JTzAhUicCsKHQu8AtkQFnoECACQAQ&url=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F268097441.pdf&usg=AOvVaw1M3B3biww_8Ztfy2j10Goz. Diakses pada 28 April 2020.

Iwan, F. (2019). Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 24, No. 2. <https://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/581> . hal 242-255. Di akses pada 05 Juli 2020.

Jhon., & Muthusamy. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Tahun 2011-2013. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol. 1, No.1. 395-415. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi>. Diakses pada 28 April 2020.

Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.

Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Mangantar, A., Mangantar, M., dan Baramuli, D. N. (2019). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food . *Jurnal EMBA*. Vol. 8, Hal. 272 - 281. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27527>. Diakses pada 28 April 2020.

Nila, I., dan Nafisah. (2018). Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015. *Jurnal JRMA*. Vol. 6, No.2. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma>. Diakses pada 17 Juli 2020.

Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Periansya. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang.

Pirmatua, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. UB Press, Malang.

Putong, I. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Repi, S., Murni, S., dan Adare, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI Dalam Menghadapi MEA. *Jurnal EMBA*. Vol. 4, No. 1, Hal 181-191. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11585>. Diakses pada 05/07/2021. Diakses pada 17 Juli 2020.

Prawoto, A. (2016). *Penilaian Usaha*. BPFE. Yogyakarta.

Sadono, S. (2016), *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.

Salama, M., Van Rate, P., dan Untu. N. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*. Vol. 7, No.3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/23715> . Diakses pada 05 juli 2020.

- Siti Nur'aidawati. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Debt To Equity Ratio (Der) dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015). *Jurnal sekuritas*. Vol. 1, No.3. <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>. Diakses pada 05 Juni 2021.
- Sukmawardini., & Ardiansari. (2018). The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value. *Management Analysis Journal*. Vol. 7, No.2. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/24878> . Diakses pada 05 Juni 2021.
- Suzulia, M., Sudjono., dan Saluy, A . (2020) . The Effect of Capital Structure, Company Growth, and Inflation On Firm Value With Profitability As Intervening Variable (Study On Manufacturing Companies Listed On BEI Period 2014-2018. *Journal DIJEFA*. Vol. 1, No.1. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.226>. Diakses pada 05 Juni 2021.
- Stiyarini., dan Santoso. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. Vol. 8, No.1. Hal. 29-45. <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/download/130/127>. Diakses pada 05 juli 2021.
- Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

